

**STRATEGI MANAJEMEN MODERASI BERAGAMA DI LINGKUNGAN
SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN HARMONI SOSIAL:
A NARRATIVE LITERATUR REVIEW**

Witrin Noorjutstiatini¹, Dadang Muliawan², Yufi Mohammad Nasrullah³,
Abdul Latip⁴

^{1,2}STID Sirnarasa Ciamis,^{3,4}Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas
Garut

[¹witrin8@gmail.com](mailto:witrin8@gmail.com), [²dmuliawan9@gmail.com](mailto:dmuliawan9@gmail.com), [³yufimohammad@uniga.ac.id](mailto:yufimohammad@uniga.ac.id),
[⁴abdullatip@uniga.ac.id](mailto:abdullatip@uniga.ac.id)

ABSTRACT

Religious moderation plays a crucial role in maintaining social harmony by promoting tolerance, inclusivity, and balance in religious practices. This study aims to analyze management strategies for implementing religious moderation in schools to foster social harmony. The research employs the Narrative Literature Review (NLR) method by selecting, analyzing, and synthesizing relevant studies on religious moderation strategies in school environments. The research process includes topic selection, reference searching, source selection based on thematic relevance and quality, and narrative synthesis of findings. The results identify three key strategies for managing religious moderation in schools: (1) integrating religious moderation into the school curriculum, (2) strengthening an inclusive and tolerant school culture, and (3) enhancing educators' capacity in religious moderation education. These strategies aim to instill tolerance, respect for diversity, and prevent the spread of extremist ideologies among students. The findings highlight the importance of comprehensive policy implementation to strengthen religious moderation in education.

Keywords: *social harmony, strategic management, religious moderation*

ABSTRAK

Moderasi beragama berperan penting dalam menjaga harmoni sosial dengan mendorong toleransi, inklusivitas, dan keseimbangan dalam praktik keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen dalam menerapkan moderasi beragama di sekolah guna menciptakan harmoni sosial. Penelitian ini menggunakan metode Narrative Literature Review (NLR) dengan melakukan seleksi, analisis, dan sintesis terhadap studi-studi yang relevan mengenai strategi moderasi beragama di lingkungan sekolah. Proses penelitian meliputi penentuan topik, pencarian referensi, seleksi sumber berdasarkan relevansi tematik dan kualitas, serta sintesis temuan secara naratif. Hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi utama dalam manajemen moderasi beragama di sekolah: (1)

integrasi moderasi beragama dalam kurikulum sekolah, (2) penguatan budaya sekolah yang inklusif dan toleran, dan (3) peningkatan kapasitas tenaga pendidik dalam pendidikan moderasi beragama. Strategi ini bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi, menghormati perbedaan, serta mencegah berkembangnya ideologi ekstremisme di kalangan siswa. Temuan ini menekankan pentingnya implementasi kebijakan yang komprehensif untuk memperkuat moderasi beragama dalam pendidikan

Kata Kunci: harmoni sosial, manajemen strategi, moderasi beragama

A. Pendahuluan

Moderasi beragama merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama. Konsep ini menghindari segala bentuk ekstremisme yang dapat merusak harmoni sosial (Siswadi et al, 2024; El Hasbi, A. Z., & Fuady, 2024). Lebih lanjut, konsep ini juga menolak radikalisme yang cenderung menutup diri dan intoleran terhadap perbedaan, sekaligus menghindari liberalisme berlebihan yang dapat mengikis nilai-nilai fundamental agama (Salamah et al, 2020). Melalui penerapan moderasi beragama yang tepat, individu dan masyarakat diharapkan mampu mengamalkan keyakinan secara bijaksana, inklusif, dan penuh toleransi. Kondisi tersebut dapat membantu terciptanya kehidupan yang harmonis, damai, serta saling menghormati di tengah keberagaman.

Dalam konteks masyarakat multikultural, moderasi beragama menjadi kunci dalam menciptakan harmoni sosial dan mencegah potensi konflik berbasis agama (Wulansari et al, 2024). Di Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan keberagaman agama, suku, dan budaya, moderasi beragama telah menjadi bagian dari kebijakan nasional dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Pemerintah melalui berbagai lembaga, seperti Kementerian Agama dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), telah mengembangkan berbagai strategi untuk memperkuat moderasi beragama di tengah masyarakat.

Namun demikian, meskipun telah banyak kebijakan dan program yang diterapkan untuk memperkuat moderasi beragama, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa narasi

intoleransi dan radikalisme masih muncul di ruang publik, terutama di media sosial (Sudjito, S., & Muhaimin, 2020; Asriyani et al, 2021). Selain itu, strategi manajemen dalam mengelola moderasi beragama masih menghadapi berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya koordinasi antar-lembaga, efektivitas implementasi kebijakan, serta keterlibatan masyarakat secara luas (Zulfikar et al, 2024; Hidayat, 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep moderasi beragama sebagai kebijakan dengan implementasi nyata di lapangan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya moderasi beragama dalam menciptakan harmoni sosial. Misalnya, penelitian yang menyoroti peran pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan generasi muda (Kustati et al, 2024). Sementara itu, studi oleh Barella et al (2021) mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis komunitas lebih efektif dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya toleransi dan keberagaman. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas dalam menyoroti strategi manajemen

yang sistematis dalam mengimplementasikan moderasi beragama secara menyeluruh di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai strategi manajemen yang efektif dalam membangun dan mempertahankan moderasi beragama sebagai bagian dari kehidupan sosial di sekolah.

Pada penelitian ini, kajian akan difokuskan pada masih adanya potensi konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan tafsir keagamaan dan meningkatnya paparan ideologi ekstrem di tengah masyarakat. Dengan memahami strategi manajemen yang tepat dalam moderasi beragama di lingkungan sekolah, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang lebih efektif dalam mewujudkan harmoni sosial. Kajian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan, akademisi, serta masyarakat luas dalam merancang kebijakan dan program yang berkelanjutan guna memperkuat moderasi beragama di lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Narrative Literatur Reivew (NLR) yang bertujuan menganalisis dan mengkaji berbagai temuan penelitian dan teori yang berkaitan dengan fokus kajian, yaitu strategi manajemen moderasi pada lingkungan sekolah. Adapun tahapan NLR yang digunakan terdiri atas 4 tahapan utama, yaitu menentukan topik kajian, mencari sumber referensi, melakukan seleksi referensi, dan terakhir membuat analisis dan sintesis untuk memperoleh simpulan secara naratif dari berbagai referensi (Latip et al, 2023).

Penentuan topik kajian difokuskan pada berbagai bentuk strategi manajemen moderasi beragama di lingkungan sekolah. Topik ini menjadi acuan dalam mencari referensi dengan menggunakan kata kunci “strategi manajemen”, “manajemen moderasi beragama” dan “strategi moderasi beragama”. Pada proses seleksi dilakukan pemilihan referensi dengan memperhatikan kriteria 1) tahun terbit, 2) kesesuaian tema kajian, 3) kelengkapan informasi artikel, dan 4) kualitas artikel yang menggambarkan

strategi manajemen moderasi beragama di sekolah. Referensi yang diseleksi selanjutnya dianalisis dengan memperhatikan konten dan tema kajian untuk menarasikan berbagai strategi manajemen moderasi beragama di lingkungan sekolah.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, strategi manajemen moderasi beragama di lingkungan sekolah dapat dikategorikan ke dalam beberapa pendekatan utama, yaitu integrasi dalam kurikulum, penguatan budaya sekolah yang inklusif, peningkatan kapasitas tenaga pendidik, serta keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung nilai-nilai moderasi beragama. Strategi ini dirancang untuk menciptakan harmoni sosial dengan menanamkan sikap toleransi, menghormati perbedaan, dan mencegah berkembangnya paham ekstremisme di lingkungan pendidikan.

Integrasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Sekolah

Salah satu strategi utama dalam memperkuat moderasi beragama yaitu melalui integrasi nilai-nilai

moderasi dalam kurikulum pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama yang mengajarkan sikap inklusif dan toleran dapat membantu siswa memahami pentingnya keberagaman (Kustati et al., 2024; Lubis, 2024). Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan kurikulum yang tidak hanya fokus pada pemahaman doktrin keagamaan, tetapi juga mengajarkan prinsip-prinsip moderasi seperti keseimbangan, keadilan, dan sikap terbuka terhadap perbedaan.

Integrasi kurikulum yang menekankan sikap toleransi dan nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan melalui beberapa langkah strategis yang dirancang untuk membangun pemahaman yang lebih luas di kalangan siswa. Langkah pertama yaitu penyusunan materi ajar yang secara khusus menanamkan nilai-nilai keberagaman dan sikap moderasi dalam beragama (Rofik & Misbah, 2021; Nabhani et al, 2023). Materi yang disusun harus mencerminkan nilai-nilai universal yang ada dalam berbagai ajaran agama, seperti saling menghormati, keadilan, dan kasih sayang. Selain itu, bahan ajar juga perlu menampilkan

contoh nyata dari tokoh-tokoh agama yang menunjukkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat melihat penerapannya dalam kehidupan nyata.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga harus mendorong interaksi aktif antar siswa melalui dialog dan diskusi lintas agama (Patih et al, 2023). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berbagi perspektif dan pengalaman masing-masing dalam suasana yang terbuka dan saling menghormati. Guru dapat memfasilitasi diskusi yang menggali berbagai sudut pandang mengenai keberagaman, sehingga siswa dapat belajar untuk memahami serta menghargai perbedaan tanpa merasa terancam atau menghakimi pihak lain. Proses ini tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan empati yang menjadi landasan penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Lebih jauh, penerapan studi kasus dan refleksi kritis terhadap isu-isu keberagaman juga menjadi langkah yang efektif dalam

menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama (Prasetyo & Inayati, 2022; Suhaili et al, 2025). Dengan menghadirkan kasus-kasus nyata yang relevan, siswa diajak untuk menganalisis situasi, memahami perspektif yang berbeda, dan mencari solusi yang mencerminkan semangat toleransi. Setelah itu, mereka diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi pribadi mengenai bagaimana keberagaman hadir dalam kehidupan mereka serta bagaimana sikap mereka terhadap perbedaan. Dengan refleksi ini, diharapkan muncul kesadaran yang lebih mendalam bahwa keberagaman bukanlah ancaman, melainkan kekayaan yang perlu dijaga dan dirayakan bersama.

Penguatan Budaya Sekolah yang Inklusif dan Toleran

Pembentukan budaya sekolah yang mendukung moderasi beragama sangat penting dalam menciptakan harmoni sosial. Sekolah harus menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang agama dan keyakinan mereka (Wulansari et al., 2024). Membangun budaya sekolah yang inklusif memerlukan strategi yang sistematis dan

berkelanjutan agar seluruh warga sekolah dapat merasakan lingkungan yang aman, nyaman, dan saling menghargai. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan mendorong kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat lintas agama (Hasanah, 2017).

Melalui kegiatan seperti diskusi antar-keyakinan dan proyek sosial bersama, siswa dari berbagai latar belakang dapat berinteraksi secara langsung dalam suasana yang positif. Diskusi antar-keyakinan, misalnya, memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pemahaman tentang nilai-nilai dalam agama para siswa, sehingga tercipta dialog yang membangun dan mempererat rasa kebersamaan. Sementara itu, proyek sosial bersama, seperti bakti sosial atau kegiatan lingkungan, dapat menjadi ajang bagi siswa untuk bekerja sama dalam tujuan yang lebih besar tanpa terhalang oleh perbedaan keyakinan. Dengan cara ini, siswa belajar bahwa keberagaman tidak menjadi penghalang, melainkan kekuatan yang dapat memperkaya pengalaman siswa. Selain itu, sekolah juga perlu mengembangkan kebijakan yang tegas terhadap segala bentuk intoleransi dan diskriminasi berbasis

agama (Taufiq et al, 2024). Kebijakan ini harus disusun secara jelas dan diterapkan secara konsisten agar seluruh komunitas sekolah memahami bahwa sikap intoleran tidak memiliki tempat dalam lingkungan pendidikan.

Sekolah dapat membuat aturan tertulis yang mengatur sanksi bagi tindakan diskriminatif serta menyediakan mekanisme pelaporan yang aman bagi siswa yang mengalami atau menyaksikan tindakan intoleransi. Lebih dari sekadar peraturan, kebijakan ini juga harus disertai dengan upaya edukasi melalui seminar, lokakarya, dan kampanye anti-diskriminasi agar siswa dan tenaga pendidik memiliki kesadaran serta keterampilan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan sesama. Selain kebijakan yang tegas, membangun lingkungan komunikasi yang terbuka antara siswa, guru, dan staf sekolah juga menjadi kunci dalam menciptakan budaya inklusif (Budianto, 2023). Sekolah harus menciptakan ruang di mana setiap individu merasa nyaman untuk menyampaikan pemikiran, pengalaman, maupun permasalahan yang mereka hadapi terkait

keberagaman. Forum diskusi reguler antara guru dan siswa, serta sesi curah pendapat dengan staf sekolah, dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun pemahaman yang lebih baik mengenai perbedaan yang ada di lingkungan sekolah. Ketika komunikasi berjalan dengan baik, berbagai persoalan yang muncul dapat diselesaikan dengan cara yang konstruktif, dan kesalahpahaman dapat diminimalkan.

Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendidik dalam Moderasi Beragama

Peran tenaga pendidik sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas tenaga pendidik menjadi bagian penting dalam strategi manajemen moderasi beragama di sekolah.

Peningkatan kapasitas tenaga pendidik dalam membangun lingkungan pendidikan yang moderat dan inklusif memerlukan berbagai upaya yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu langkah

yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan dan workshop yang berfokus pada pendidikan moderasi beragama bagi guru dan tenaga kependidikan (Mutaqin, M. Z, 2023). Pelatihan ini dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip moderasi beragama, pentingnya sikap toleransi, serta strategi pengajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas. Melalui sesi diskusi, studi kasus, dan simulasi pembelajaran, guru dapat memperoleh wawasan baru mengenai cara menghadapi berbagai dinamika keberagaman yang ada di sekolah. Selain itu, workshop juga dapat menjadi wadah bagi para pendidik untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama terkait tantangan yang mereka hadapi dalam membangun budaya inklusif.

Selain pelatihan, penyediaan modul dan bahan ajar yang berorientasi pada nilai-nilai moderasi juga menjadi aspek penting dalam mendukung tenaga pendidik (Arif, 2024). Modul yang disusun harus mencakup berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi kepada siswa, baik melalui mata pelajaran yang sudah ada maupun melalui kegiatan

ekstrakurikuler. Bahan ajar ini juga sebaiknya dirancang dengan pendekatan yang kontekstual, menampilkan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang relevan dengan pengalaman siswa. Dengan adanya sumber belajar yang jelas dan mudah diakses, guru dapat lebih percaya diri dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Lebih lanjut, pendekatan pendampingan personal bagi guru juga perlu dikembangkan agar para guru mendapatkan dukungan yang lebih personal dalam menghadapi tantangan terkait intoleransi dan radikalisme di sekolah (Heriyanto et al, 2022). Melalui program pendampingan personal, guru yang lebih berpengalaman dalam pendidikan moderasi beragama dapat mendampingi rekan-rekan guru yang masih memerlukan bimbingan dalam mengelola isu keberagaman. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan secara lebih efektif, sekaligus membangun komunitas pendidik yang saling mendukung dalam menerapkan nilai-nilai moderasi. Selain itu, sesi

pendampingan personal juga dapat menjadi ajang refleksi dan evaluasi bagi para guru dalam meningkatkan pendekatan mereka terhadap pembelajaran yang inklusif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, strategi manajemen moderasi beragama di lingkungan sekolah memiliki peran signifikan dalam menciptakan harmoni sosial. Integrasi moderasi beragama dalam kurikulum, penguatan budaya sekolah yang inklusif, dan peningkatan kapasitas tenaga pendidik merupakan langkah-langkah strategis yang dapat mendukung terwujudnya lingkungan pendidikan yang toleran dan bebas dari ekstremisme. Implementasi strategi ini memerlukan dukungan kebijakan yang kuat serta sinergi antara pemangku kepentingan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, A. (2024). *Integrasi nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Ix Kemendikbud Tahun 2018* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Asriyani, A., Ambarwati, A., Nurdin, M. N. I., & Darmawansya, A. (2021).

Quo Vadis Fungsi Kepolisian dalam Penanganan Penyebaran Paham Radikalisme dan Intoleransi. *Justisi*, 7(2), 137-154. <https://doi.org/10.33506/js.v7i2.1365>

Barella, Y., Fergina, A., Achruh, A., & Hifza, H. (2023). Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran dan Toleransi dalam Keanekaragaman Budaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2028-2039. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.476>

Budianto, A. A. (2023). Pentingnya pendidikan inklusif: Menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 12-19. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.10>

El Hasbi, A. Z., & Fuady, N. (2024). Moderasi Beragama, Tasamuh, Dan Sinkretisme (Dinamika Sosial Keagamaan Umat Islam). *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 169-182. <https://doi.org/10.69698/jpai.v2i1.519>

Hasanah, S. M. R. (2017). Pembinaan akhlak siswa berkebutuhan khusus melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI di Sdlb Islam Yasindo Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v3i2.6470>

Heriyanto, H., Hidayatullah, T., Rukmana, A., Rahmania, T.,

- Radhiansyah, E., & Rusyd, I. (2022). Pelatihan Pengembangan Pemahaman dan Sikap Keberagamaan Moderat Berbasis Nilai Keislaman-Keindonesiaan. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 58-73. [10.24235/dimasejati.v4i1.10818](https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i1.10818)
- Hidayat, M. N. (2023). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Upaya Kesejahteraan Masyarakat Desa Pandanwangi, Kab. Jombang. *Journal of Public Power*, 7(1), 12-22. Retrieved from <https://ejournal.undar.or.id/index.php/jpp/article/view/745>
- Kustati, M., Sepriyanti, N., & Kurnia, A. (2024). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Tinjauan Literatur. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 332-350. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1194>
- Latip, A., Robandi, B., Amaliah, A., Khakim, R. R., & Fatonah, N. (2023). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Framework for Science Teachers' Comptences in Facing Global Challenges and Issues: A Narrative Literature Review. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 7(1), 45-57. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v0i0.74699>
- Lubis, P. (2024). Harmoni Agama Melalui Pendidikan Islam: Menggali Toleransi Dan Batasan-Batasan Moderasi Dalam Konteks Keberagaman. *Book Chapter of Proceedings*
- Mutaqin, M. Z. (2023). Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru Dan Tenaga Kependidikan: Pengabdian Masyarakat di SMPIT Al-Mumtaz Jayanti Tangerang. *Babunnajah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 41-56. Retrieved from <https://jurnal-stai.babunnajah.ac.id/index.php/bbjpm/article/view/37>
- Nabhani, I., Ainissyifa, H., Nasrullah, Y. M., & Fatonah, N. (2023). Implementation of Religious Moderation Values in East Priangan Higher Education. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(1), 51-64. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v6i1.24700>
- Patih, A., Nurulah, A., Hamdani, F., & Abdurrahman, A. (2023). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa perguruan tinggi umum. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Prastyo, A. T., & Inayati, I. N. (2022). Implementasi budaya literasi digital untuk menguatkan moderasi beragama bagi santri (studi kasus di mahad uin maulana malik ibrahim malang). *Incare, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 665-683. <https://doi.org/10.59689/incare.v2i6.361>
-

- Rofik, M. N., & Misbah, M. (2021). Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 230-245. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i2.7611>
- Salamah, N., Nugroho, M. A., & Nugroho, P. (2020). Upaya menyemai moderasi beragama mahasiswa IAIN Kudus melalui paradigma ilmu Islam terapan. *Quality*, 8(2), 269-290. <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v8i2.7517>
- Suhaili, H., Sepriyanti, N., & Kustati, M. (2025). PENERAPAN PENDEKATAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEMBENTUK MODERASI BERAGAMA PADA GENERASI Z. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 13(1), 339-344. Retrieved from <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/6637>
- Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 314-332. Retrieved from <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/737>
- Sudjito, S., & Muhaimin, H. (2020). Membudayakan Nilai-Nilai Pancasila Dan Upaya Menangkal Tumbuhnya Radikalisme Di Indonesia. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 1-16. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.1>
- Siswadi, G. A., Candrawan, I. B. G., & Puspawati, I. D. A. (2024). Membangun Nilai-nilai Moderasi Beragama di Tengah Masyarakat Plural: Sebuah Pendekatan Filsafat Agama. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 29(2), 1-13. <https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v29i2.280>
- Taufiq, O. H., Budiman, A., & Nurholis, E. (2024). Kebijakan dalam Menanggulangi Ancaman Intoleransi Beragama terhadap Ketahanan Ideologi Pancasila di Kabupaten Ciamis Jawa Barat.
- Wulansari, A., & Zidan, M. (2024). Tantangan Dan Dinamika Dalam Moderasi Beragama Menuju Harmoni Sosial. *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 1(3), 157-164. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJSI/article/view/69>
- Zulfikar, F. M., Ayu, A. M., & Saputro, P. B. (2024). EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN ANTI PENDANAAN TERORISME DI INDONESIA DALAM MENGURANGI KASUS TERORISME TRANSNASIONAL. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Fajar*, 3(1), 34-68. Retrieved from <https://journal.unifa.ac.id/index.php/jihif/article/view/867>